



KEPEMIMPINAN DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN

Kiki Sajidah¹ Nur Fadilah Sari² Tatan Tania³, Encep Syarifudin^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin¹kikisajidah44@gmail.com, ²nurfadilahsari712@gmail.com, ³tatantania27@gmail.com,⁴encep.syarifudin@uinbanten.ac.id

Info Artikel :

Diterima : 8 Maret 2023

Disetujui : 19 Maret 2023

Dipublikasikan : 17 April 2023

ABSTRAK

Kata Kunci :
Kepemimpinan,
Pendidikan,
Kepemimpinan
Pendidikan,
Lembaga
Pendidikan

Dalam mencapai tujuan harus tetap memerhatikan anggota atau bawahannya sebagai bentuk suatu pertimbangan oleh pemimpin atau atasan dalam mengambil sebuah keputusan. Dalam lembaga pendidikan, salah satu unit organisasi terpenting adalah manusia. Maka dari itu, suatu lembaga pendidikan dapat dikatakan sukses yaitu dilihat dari seseorang dalam memimpin. Artikel ini merupakan suatu hal yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang pengertian kepemimpinan, pendekatan kepemimpinan, fungsi kepemimpinan, serta gaya dalam kepemimpinan. Metode penelitian yang dipakai dalam artikel ini yaitu metode "literature review" yaitu metode yang mengkaji suatu penelitian yang telah dilakukan secara mendalam oleh peneliti secara kritis. Dalam hal ini Shuttleworth berpendapat bahwa "Literature Review is a critical and in deep evaluation of previous research". Data penelitian ini diperoleh dari jurnal-jurnal ilmiah, artikel hasil penelitian sebelumnya dan buku-buku yang relevan yang membahas tentang kepemimpinan dalam pendidikan. Kualitas suatu pemimpin dapat menentukan arah keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Sebab peranan seorang pemimpin merupakan hal yang penting dari serangkaian fungsi dan gaya kepemimpinan.

ABSTRACT

Keywords :
Leadership,
Education,
Educational
Leadership,
Educational
Institutions

In achieving the goal must still pay attention to members or subordinates as a form of consideration by the leader or superior in making a decision. In educational institutions, one of the most important organizational units is people. Therefore, an educational institution can be said to be successful, namely seen from someone in leading. This article is something that aims to describe and analyze the definition of leadership, leadership approaches, leadership functions, and styles in leadership. The research method used in this article is the "literature review" method, which is a method that examines a study that has been conducted in depth by researchers critically. In this case Shuttleworth argues that "Literature Review is a critical and in-depth evaluation of previous research". This research data is obtained from scientific journals, articles on previous research results and relevant books that discuss leadership in education. The quality of a leader can determine the direction of success of an educational institution. Because the role of a leader is important from a series of leadership functions and styles.

PENDAHULUAN

Pada suatu sistem atau tatanan struktur tertentu pastilah memiliki pemimpin dan terdapat pola kepemimpinan di dalamnya, hal tersebut karena suatu tujuan atau *goals* yang akan dicapai akan lebih baik jika terkoordinasi dan memiliki progress yang tersetting dengan baik. Dan hal tersebut membutuhkan sistem kepemimpinan yang baik pula kepemimpinan sendiri memiliki makna tentang bervariasi biasanya di definisikan sesuai dengan pendekatan dan kebutuhan peneliti. seperti yang di ungkapkan oleh Murliana (2022) yang menyebutkan bahwa kepemimpinan (*leadership*) adalah sebagai “Suatu proses pengaruh social dimana peran seorang pemimpin untuk mengusahakan partisipasi sukarela dari para bawahannya atau anggota unuk mencapai suatu target atau goals yang akan di capai oleh organisasi mereka sendiri. Hal itu berarti pengaruh dari seorang pemimpin yang bijak serta beribawa sangat di butuhkan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab pada setiap anggota agar mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik baiknya tanpa harus di paksa dan di minta. Kapemimpinan adalah kemampuan untuk memberi dampak, mendorong dan memungkinkan orang lain agar berkontrinbusi pada keefektifan dan kesuksesan organisasi di mana mereka merupakan anggotanya (Saputra, 2022). Maka alam hal ini pemimpin di tuntutan untuk bisa memberikan motivasi atau dorongan pada setiap anggotanya agar semangat untuk berkontribusi menyelesaikan tugas yang di embanya demi tercapainya tujuan dari organisasi tersebut. (Latifah et al. 2021)

Sama halnya dengan dunia pendidikan yang mana telah kita ketahui bersama bahwa pendidikan adalah kegiatan yang terencana dan memiliki tujuan untuk memperoleh pengetahuan. Dan jika kita kaitkan dengan pendidikan yang mana kita ketahui bersama bahwa pendidikan sendiri merupakan suatu tatanan atau administrasi yang memiliki tujuan pendidikan yang jelas bagi setiap siswanya agar dapat memiliki ilmu pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat sebagai bekal dalam kehidupannya kelak. Atau sebagai wadah untuk mencetak generasi bangsa yang berguna serta gemilang demi keberlangsungan Indonesia kedepannya. hal ini tentunya dilakukan secara bertahap dan teratur conthnya dari tingkat pendidikan TK, SD, SMP, SMA dan seterusnya. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Abuddin Nata bahwa pendidikan adalah merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, seksama, terencana dan bertujuan dan dilaksanakan oleh orang dewasa dalam arti yang memiliki ilmu pengetahuan (guru) juga keterampilan untuk kemudian di sampaikan kepada siswa secara bertahap dan untuk mengatur hal itu semua maka di perlukan sebuah pola sistem kepemimpinan yang dapat mengatur dan mengkoordinasi tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Maka pada sistem pendidikan juga ada yang namanya pola kepemimpinan yang akan membantu untuk mencapai tujuan dari pendidikan yang di harapkan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu dengan adanya pembahasan atau rumusan masalah yang telah di paparkan sebelumnya maka penulis kali ini akan mengupas pembahasan mengenai Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang pengertian kepemimpinan, pendekatan kepemimpinan, fungsi kepemimpinan, serta gaya dalam kepemimpinan.

METODE PENELITIAN

Penulisan ini menggunakan metode kajian pustaka atau studi *literature review*, yaitu dilakukan dengan meringkas sumber bacaan yang berkaitan dengan topik penelitian. Literatur yang dijadikan sebagai kajian bersumberkan pada buku, artikel, jurnal ilmiah atau karya tulis ilmiah lainnya. Kegiatan yang berkaitan dilakukan dengan

mengumpulkan berbagai sumber data secara relevan, lengkap, dan mukhtakhir. Penggunaan penulisan *literature review* ini bertujuan untuk membantu peneliti dalam memecahkan suatu persoalan, mengetahui apa saja yang telah dijalankan orang-orang terdahulu dalam mengatasi topik permasalahan yang serupa. Selain itu, digunakannya metode ini untuk mengurangi atau mencegah adanya duplikasi dari karya tulis, serta dilakukan untuk memperluas suatu pemahaman terkait topik pembahasan berdasarkan dengan kerangka yang logis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pemimpin

Kata kepemimpinan berasal dari kata "pimpin" yang berarti: bimbing atau tuntun (dalam kamus bahasa Inggris: *lead*) setelah ditambah awalan "pe" maka menjadi kalimat "pemimpin" artinya orang yang menuntun atau yang membimbing (kamus bahasa Inggris: *leader*). Sedangkan secara etimologi pemimpin sendiri merupakan orang yang mampu mempengaruhi serta mengajak pihak lain agar melakukan tindakan pencapaian tujuan bersama, hingga dengan demikian yang bersangkutan menjadi awal struktur dan pusat proses kelompok (Julia Sari, 2019).

Sehingga dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemimpin adalah seorang yang dapat di jadikan penutan dan memimpin bawahnya atau anggotanya, pemimpin adalah seorang yang dominan dalam kelompok tersebut dan bisa menjadi penggerak serta penghubung setiap kepentingan yang akan di capai oleh kelompok atau organisasi tersebut. Sedangkan dalam Alqur'an istilah pemimpin dalam pengertian merujuk kepada *term* atau istilah Khalifah, imamah, malik, ulul amri, dan auliya. (Hidayatullah, 2022).

Misalkan istilah khalifah terdapat dalam surah Al Baqarah ayat 30 dan Surah Shad ayat 26. semua kata tersebut berakar dari kata *Kha-la-fa* yang pada awalnya "di belakang" dari pengertian ini, kata khalifah sering di artikan sebagai "pengganti. berdasarkan ke 2 ayat tersebut di jelaskan bahwa pemimpin adalah mereka yang tidak membuat kerusakan di bumi (*yufsidu fih*) dan menumpahkan darah (*yafukud-dima*) meberdasarkan ayat tersebut seorang pemimpin yang ideal adalah mereka yang memiliki integritas dan loyal kepada kebenaran sebagaimana yang di sebutkan dalam ayat tersebut. Istilah ke 2 adalah imam terdapat dalam surah baqarah ayat :124 (*inni jailuka linnasi imamaa*) yang mana menurut sebagian mmusafir diartikan kepemimpinan dan pelopor dari sisi "keteladanan" (Julia Sari, 2019).

Edwin A. Locke mendefinisikan pemimpin adalah orang yang berproses membujuk (*inducing*) orang lain untuk mengambil langkah langkah menuju suatu sasaran bersama. Pada pengertian ini terdapat 3 elemen penting yang di bahas sebagai berikut yaitu: (Amin Surahman dan Siregar Ferry M. 2015).

1. Pemimpin adalah (*Relation Concept*) seorang yang membuat sebuah konsep relasi disebut sebagai pemimpin berarti memiliki relasi atau pengikut, sbaliknya namun tidak memiliki hal tersbut tidaklah di sebut sebagai relasi
2. Pemimpin adalah suatu proses. Bukan hanya sekedar formalitas atau posisi otoritas akan juga adalah suatu proses untuk menjadi seorang pemimpin
3. Sebagai pembujuk atau motivator, maksudnya adalah pemimpin mampu ambil tindakan bagaimana caranya agar para anggota atau pengikut untuk melakukan tugasnya, bisa dengan memberikan teladan, penerapan sasaran, imbalan atau hukuman ataupun mengkomunikasikan isi .

Pengertian Kepemimpinan

Banyak literatur yang mendefinisikan tentang kepemimpinan sesuai dengan banyak pandangan pada masing-masing yang mendefinisikannya. Menurut edision (2016:140) bahwa yang dimaksud kepemimpinan yaitu proses seorang personal atau individu yang memiliki pengaruh terhadap orang lain dan mampu mengilhami, memberi semangat, motivasi serta mengarahkan kepada kegiatan-kegiatan masing-masing mereka demi mencapai tujuan kelompok maupun organisasi tersebut. (Rina Masruroh, Iskandar, Munir Nur Komarudin 2023). Maksudnya adalah dikatakan sebuah kepemimpinan jika di dalamnya ada seseorang pemimpin yang berpengaruh serta menjadi panutan bagi setiap anggotanya dan mampu untuk memegang kekuasaan anggotanya agar mau berkontribusi guna mencapai tujuan organisasi oleh karena itu seorang pemimpin haruslah memiliki pengaruh yang besar terhadap apa yang dipimpinnya dan memberikan arahan terhadap setiap bawahannya.

Definisi yang sedikit berbeda datang dari Robert N. Lussier dan Christopher F. Achua. Yang berpendapat bahwa leadership. Pengaruh tidak datang dari pemimpin terhadap yang dipimpin saja atau hanya satu arah akan tetapi timbal balik 2 arah baik pengaruh dari pemimpin terhadap pengikut atau pengikut terhadap pemimpin. (Pratama, 2022). Dari *statement* tersebut kita dapat mengetahui bahwasannya pengikut pun dapat memunculkan kepemimpinan terhadap pemimpin jika mengikuti kepemimpinan yang ada dan memberikan stimulus atau umpan balik kepada pemimpin.

Pendekatan Kepemimpinan

1. Pendekatan Kewibawaan

Yaitu keberhasilan seorang pemimpin yang bersumber dari dirinya, seorang pemimpin menggunakan kewibawaannya untuk memimpin anggotanya dan dengan cara apa pemimpin menggunakan kewibawaannya agar beribawa. Kewibawaan sendiri merupakan sebuah daya pengaruh yang dapat mempengaruhi seseorang dan suka rela menjadi penerus dan tunduk melalui wibawa tersebut. Atau dapat dikatakan seseorang tersebut menjadi segan dan patuh pada pemimpinnya karena pengaruh segan terhadap wibawa yang dimiliki oleh seorang pemimpin. (Duryat Masduki, 2015)

2. Pendekatan Kepemimpinan Menurut Sifat

Bahwasanya berhasil atau tidaknya seorang pemimpin pula dapat ditentukan atau terpengaruhi oleh sifat dan pribadi yang dimiliki oleh seseorang. Dan sifat adalah merupakan bawaan atau memang faktor keturunan. Maka pendekatan ini berpendapat bahwa seseorang menjadi pemimpin adalah karena sifat-sifatnya yang telah ada sejak dia dilahirkan dan tak dapat di buat-buat ataupun di latih. (Julia Sari 2019). Benar adanya memang sudah banyak studi maupun penelitian yang menunjukkan bahwa faktor-faktor sifat sebagai tolak ukur namun dalam suatu studi hal tersebut tidak konsisten dan tidak memiliki studi pendukung yang lain. Sampai pada tahun 1950-lebih dari 100 studi yang telah dilakukan dan mengidentifikasi sifat serta watak personality seseorang dan hasilnya adalah bahwa terdapat hubungan antara watak dan karakteristik dengan keefektifan seorang pemimpin walaupun demikian namun tingkat signifikasinya masih sangat rendah. (Julia Sari, 2019).

3. Pendekatan Perilaku

Pendekatan yang dipelopori oleh Chester I. Barnard (1886-1961) yang berpandangan bahwa andil atau kerja yang berkaitan dengan struktur dinamis

yaitu personality (individu) , sistem, kerjasama, organisasi formal, juga Informal. (Duryat Masduki, 2015).

4. Pendekatan Situasional

Pendekatan ini juga dapat disebut dengan pendekatan kontigensi menurut pandangan pendekatan ini bahwasanya lembaga tau organisai tak hanya dapat di pengaruhi oleh sifat dan perilaku saja akan tetapi juga lingkungan maka setiap pemimpin harus mampu mengatasi segala permasalahan dalam situasi dan keadaan bagaimanapun. Sebab kondisi lingkungan yang berbeda dapat pula mempengaruhi kinerja ataupun semangat kerja anggota. Maka pendekatan situasional ini atau pendekatan kontigensi sesuai dengan trend ataupun permasalahan yang mungkin timbul akibat situasi.(Duryat Masduki, 2015).

Fungsi Kepemimpinan Pendidikan

Sesuai dengan peranannya fungsi kepemimpinan pendidikan sendiri berperan sebagai bagian administrator yang mencakup suatu kemampuan pengelolaan administrasi dalam kegiatan belajar mengajar, sekaligus berperan penting dalam pembinaan siswa, ketenagaan baik dalam pengajaran maupun ketenagaan karyawan lainnya. Tidak hanya itu, dalam pengelolaan keuangan, sarana dan prasarana, sekaligus administrasi persuratan juga diatur sedemikian oleh adanya kepemimpinan (Hamid, Salamun, Windayanti, Masrur & Mustofa, 2023). Namun, apabila ditinjau secara detailnya, kepemimpinan pendidikan ini mempunyai banyak fungsi yang berperan besar dalam kaitannya, seperti dalam keutamannya sendiri sebagai pemimpin, pendidik, manajer, inovator, motivator, dan lain sebagainya. (Abdul Hamid, 2023).

Ada beberapa fungsi kepemimpinan pendidikan, diantaranya: (Siahaan, 2018)

1. Mengembangkan dan menyalurkan suatu kebebasan dalam berpikir serta memberikan pendapat, dapat dengan perserorangan ataupun dengan secara kelompok.
2. Meningkatkan suasana kerja dengan lebih efektif serta mampu memberikan apresiasi secara penuh sebagai bentuk pengakuan terhadap kemampuan bawahan yang dipimpin sehingga mampu meningkatkan rasa atau sikap percaya diri sekaligus menjadi kesediaan dalam menghargai hasil atau kemampuan yang dimiliki oleh orang lain.
3. Terus mengusahakan dan memberikan dorongan untuk menemukan titik temu dalam berpendapat sesuai dengan sikap saling menghargai.
4. Memberikan bantuan penyelesaian terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh bawahan, baik secara perindividu ataupun berkelompok.

Dengan demikian, seorang pemimpin sudah semestinya selalu memantau kinerja bawahannya dengan giat dan selalu mengaplikasikan kepemimpinannya itu dalam lingkup organisasi. Sebagaimana dalam kepeduliannya, seorang pemimpin sudah seharusnya terus mendukung dan membangkitkan rasa semangat serta percaya diri para anggotanya sebagai bentuk dorongan dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan. (Siahaan, 2018).

Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan ialah suatu perilaku yang ditunjukkan oleh pemimpin dalam upaya mempengaruhi bawahannya. Dimana dalam kepemimpinan ini dapat dikembangkan dari beragam cara, baik dengan melalui pembelajaran yang didapatkan,

peniruan atau sebuah imitasi, pendidikan dan pelatihan, serta melalui pengalamannya. (Siahaan 2018).

Menurut Goleman menyatakan bahwa tidak ada satu gaya pun yang boleh dan dapat digunakan sepanjang waktu. Adapun enam gaya yang harus digunakan secara bergantian, dengan penyesuaian kebutuhan yang spesifik dari beberapa situasi dan orang-orang yang sedang ia hadapi, yakni diantaranya: (Suhardi 2022).

1. Gaya kepemimpinan otoritatif (*visioner*), gaya ini memberikan suatu inspirasi kepada anggotanya, dan mampu memberikan gerakan terhadap para anggota dalam menuju tujuan yang sama. Oleh karena itu, dalam kepemimpinan otoritatif ini dibutuhkan nilai empati yang tinggi guna pemenuhan aspek dalam menemukan jalan mencapai tujuannya. Keefektifan penggunaan gaya ini lebih dibutuhkan pada saat menentukan visi dari organisasi atau terkait arah perubahan pada organisasi tersebut.
2. Gaya kepemimpinan *Coaching leader*, gaya kepemimpinan ini ialah gaya yang menghubungkan suatu tujuan pribadi seseorang dengan tujuan organisasi. Pemimpin yang menggunakan gaya ini sangat berempati dan lebih memfokuskan terhadap proses pengembangan orang lain dalam menuju kesuksesan di masa depan. Pusat dari gaya ini lebih pada pusat percakapan yang mendalam dengan topik di luar pekerjaan. Gaya ini sangat mempunyai pengaruh yang sangat positif pada para anggota dalam berorganisasi, sebab dari gaya ini seseorang dapat termotivasi, dan sekaligus membangun hubungan yang baik serta kepercayaan yang penuh.
3. Gaya kepemimpinan afiliasi, gaya yang diberikan ialah dengan mempromisikan keharmonisan dan orkestrasi pada suatu organisasi. Dari gaya ini seseorang mampu menghubungkan anggota yang lainnya untuk bersama-sama dalam mendorong inklusi serta dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Pada gaya ini seorang pemimpin harus mampu untuk memahami dan menghargai emosi dari orang lain, dan memberi nilai lebih pada kebutuhan emosional anggotanya. Sebaiknya gaya ini digunakan pada saat ada ketegangan atau konflik terjadi.
4. Gaya kepemimpinan demokratis, fokus yang dijalankannya lebih pada pengkolaborasi. Pemimpin yang menggunakan gaya ini secara selektif mencari masukan dari anggotanya, dan lebih berfokus pada mendengarkan daripada harus mengarahkan. Dalam mengembangkan gaya kepemimpinan ini, seorang pemimpin perlu melibatkan anggotanya dalam suatu pemecahan masalah dan pengambilan keputusan, serta mengajarkan pada anggotanya terkait keterampilan yang mereka butuhkan. Dengan begitu, seorang pemimpin diwajibkan untuk mempelajari keterampilan mendengarkan serta memfasilitasi anggotanya secara aktif.
5. Gaya kepemimpinan *Pacesetter leader*, fokus yang tertuju dari kepemimpinan ini ialah fokus terhadap kinerja dan pencapaian tujuan. Adanya suatu keunggulan dalam anggota sudah menjadi salah satu bentuk penghargaan yang dimiliki oleh seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya. Sehingga, dalam gaya kepemimpinan ini hanya diperuntukkan bagi orang-orang yang mempunyai keahlian yang bermutu, dan tidak menerima anggota yang tidak memiliki suatu keahlian. Oleh karena itu, sudah tidak dapat dihiraukan lagi, apabila sering terjadinya pergantian staf dalam suatu tim. Gaya ini baiknya digunakan ketika seorang pemimpin membutuhkan hasil yang berkualitas tinggi dengan secara tepat.

6. Gaya kepemimpinan koersif (memerintah), gaya kepemimpinan ini menggunakan pendekatan kepemimpinan yang otokratis. Dimana gaya ini sering bergantung pada perintah, adanya ancaman hukuman, serta kontrol yang kuat. Sebaiknya, gaya ini digunakan dalam situasi yang krisis, memulai perubahan yang cepat, dan ketika bekerja dengan anggota yang bermasalah. Dengan begitu, pada gaya ini tidak dapat dijalankan pada setiap waktu, dan hanya mampu digunakan pada situasi tertentu yang mampu membawakan seseorang untuk berpikir keras, serta membuat keputusan baik di bawah tekanan.

Kepemimpinan Pendidikan

Kepemimpinan pendidikan merupakan suatu pelaksanaan di bidang pendidikan, sehingga tujuan suatu pendidikan yang telah ditentukan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Tanjung menjelaskan bahwa kepemimpinan pendidikan yaitu kemampuan untuk memengaruhi dan dapat menggerakkan orang lain untuk mencapai suatu tujuan pendidikan secara bebas dan sukarel. (Tanjung et al. 2021).

Irwansyah juga mengatakan fenomena kepemimpinan organisasi pendidikan dan administrasi merupakan suatu hal yang terkait dengan kepemimpinan yang diterapkan didalam kegiatan seseorang dalam kedudukan sebagai pengambil suatu keputusan dalam berbagai jenjang organisasi pendidikan formal dan dengan organisasi pendidikan non formal. (Irwansyah, R. 2021)

Menurut Hasbi untuk meraih suatu mutu lembaga pendidikan yang unggul yaitu diperlukan tanggungjawab pemimpin, yaitu:

- a. Memberikan kesempatan kepada para anggota untuk ikut berpartisipasi dalam proses perubahan guna merefleksikan suatu praktik dan juga mengembangkan pemahaman personal tentang sifat dan implikasi perubahan terhadap diri mereka sendiri.
- b. Mendorong mereka semua yang terlibat didalam implementasi perbaikan sekolah untuk membentuk suatu kelompok-kelompok sosial dan membangun suatu tradisi yang saling mendukung selama proses perubahan.
- c. Membuka suatu peluang feedback positif bagi semua pihak yang terlibat.
- d. Harus sensitive terhadap outcomes proses pengembangan dan menciptakan suatu kondisi yang kondusif bagi feedback yang dibutuhkan pemimpin, kemudian menindaklanjutinya dengan melibatkan beberapa pihak dalam mendiskusikan ide-ide dan praktiknya.

Kepemimpinan Pendidikan adalah suatu proses mempengaruhi, menggerakkan dan juga mengoordinasikan individu didalam organisasi/lembaga pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan. Seperti halnya kepemimpinan kepala sekolah, maka ia wajib memiliki peran untuk mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan guru, serta staff, siswa, orang tua/wali siswa dan pihak lain yang terkait ataupun berperan demi mencapai tujuan yang telah ditentukan. (Haris Abdul 2013).

Kepemimpinan Pendidikan yaitu kemampuan atau keahlian untuk menggerakkan suatu pelaksanaan pendidikan sehingga tujuan pendidikan yang telah ditentukan dapat dicapai secara efektif dan efisien (Nasution, dkk, 2015). Menurut Dirawat dkk, menjelaskan kepemimpinan pendidikan merupakan suatu kemampuan dalam proses mempengaruhi, mengkoordinir dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan suatu ilmu pendidikan dan pelaksanaan suatu pendidikan dan pengajaran agar tercapai suatu tujuan secara efektif dan efisien (Jeflin H 2020).

Pemimpin pada suatu lembaga pendidikan haruslah mempunyai kewibawaan, sifat-sifat, keterampilan serta fleksibilitas pada dirinya sendiri. Sedangkan tujuannya yaitu untuk meningkatkan sumber daya manusia, anggaran untuk belanja, fasilitas serta korelasi didalam masyarakat. Tujuan pada suatu lembaga pendidikan akan tercapai apabila suatu pemimpin bisa terus maksimal memimpin organisasi atau lembaga pendidikan tersebut untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan. Pemimpin harus memiliki kemampuan seperti mensugesti anggota, memberi dorongan, memberi bimbingan kepada mereka, memberi arahan dan juga mampu menggerakkan orang lain agar bisa mengaplikasikan suatu pengembangan pendidikan dan pengajaran dapat berjalan dengan baik pada proses untuk mencapai tujuan pendidikan. (Dkk et al. 2020).

Kepala sekolah merupakan suatu pemimpin didalam lembaga pendidikan. Dalam kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan yang resmi, kepala sekolah diangkat dan juga diterapkan secara resmi sehingga dia mempunyai tanggungjawab dalam mengelola pengajaran, ketenagaan, kesiswaan, gedung atau bangunan dan juga halaman (sarana dan prasana), keuangan, serta hubungan antar lembaga pendidikan dan masyarakat, disamping tugasnya dalam supervisi pendidikan dan juga pengajaran (Nasution et al. 2015).

Terwujudnya suatu lembaga pendidikan yang unggul tidak akan terlepas dari efektifitas kepemimpinan kepala sekolah. Juhji mengatakan bahwa efektifitas suatu kepemimpinan merupakan hasil bersama yang dilakukan antara pemimpin dengan anggotanya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat suatu efektifitas kepemimpinan itu bukan hanya ditentukan oleh seorang saja ataupun beberapa orang pemimpin saja. Pemimpin tidak akan dapat berbuat tanpa adanya partisipasi anggotanya. Sebaliknya orang-orang yang dipimpin tidak akan efektif bila menjalankan tugas dan kewajibannya tanpa pengendalian pengarahan dan kerjasama anggota dengan pemimpin (Juhji, 2020).

Karakteristik yang harus dimiliki kepala sekolah merupakan suatu hal yang tidak dapat dibiarkan dalam rangka untuk memudahkan suatu manajemen sekolah demi mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Pemimpin tidak akan mampu dalam berbuat banyak tanpa adanya partisipasi dari anggotanya. Sebaliknya, orang-orang yang ada didalam organisasi atau masyarakat tidak akan berjalan dengan baik dalam menjalankan tugas dan kewajibannya tanpa adanya pengaruh, pengarahan, pengawasan, dan kerjasama dengan pemimpin (Ulfah, Yuli Supriani 2022). Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan untuk mempengaruhi, mengkoordinir, dan menggerakkan orang-orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan agar dapat dicapai tujuan pendidikan/sekolah secara efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Pemimpin dapat dikatakan sebagai seseorang yang dapat memberikan pengaruhnya terhadap orang lain, dan proses mempengaruhi orang lain dalam menjalankan tugasnya disebut sebagai kepemimpinan. Kepemimpinan yang dimaksud bertujuan menyukseskan adanya pengelolaan organisasi terhadap lembaga. Untuk meraih suatu keberhasilan dalam berkepemimpinan perlu diperhatikan baik, tentang beberapa macam pendekatan kepemimpinannya, yakni pendekatan kepemimpinan kewibawaan, pendekatan kepemimpinan menurut sifat, pendekatan secara perilaku, pendekatan berdasarkan situasional. Oleh karena itu, peran seorang pemimpin sangat dibutuhkan bagi pengelolaan kelembagaan agar terus maju dan mempunyai inovasi-inovasi yang mengedepankan tujuan bersama. Untuk itu, seorang pemimpin patutlah mempunyai atau menguasai

beberapa gaya dalam kepemimpinannya, seperti gaya kepemimpinan otoritaris (*visioner*), gaya kepemimpinan *coaching leader*, gaya kepemimpinan afiliasi, gaya kepemimpinan demokratis, gaya kepemimpinan *pacesetting leader*, gaya kepemimpinan koersif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, dkk. 2023. "Kepemimpinan Pendidikan dan Perilaku Organisasi Kependidikan." Cv. Adanu Abimata. 2023. https://www.google.co.id/books/edition/KEPEMIMPINAN_PENDIDIKAN_DAN_PERILAKU_ORG/Jm-oEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=gaya+kepemimpinan+pendidikan&pg=PA40&printsec=frontcover.
- Amin Surahman dan Siregar Ferry M. 2015. "Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Al-Quran." *Tanzil* 1 (1): 34–36.
- Dkk, Syifa Nabila, Fanisa Syifa Nabila, Inul Husna, dan Nuzul Habdi Makrifatullah. 2020. "Hubungan Kepemimpinan Dengan Lembaga Pendidikan." *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2 (1). <https://doi.org/10.15548/P-PROKURASI.V2I1.2245>.
- Duryat Masduki. 2015. "Kepemimpinan Pendidikan." Alfabeta. Oktober 2015. https://www.google.co.id/books/edition/Kepemimpinan_Pendidikan/DyQ3EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=fungsi+kepemimpinan+pendidikan&printsec=frontcover.
- Haris Abdul. 2013. "Kepemimpinan Pendidikan." Government Of Indonesia (GOI) and Islamic Development Bank (IDB). 2013. https://www.google.co.id/books/edition/Kepemimpinan_Pendidikan/DyQ3EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=fungsi+kepemimpinan+pendidikan&printsec=frontcover.
- Hidayatullah. 2022. "Karakter Kepemimpinan Nabi Musa A.S dalam Perspektif Al-Qur'an, Analisis Pada Kisah Nabi Musa A.S." Deepublish. 2022. https://books.google.co.id/books?id=UxZ-EAAAQBAJ&pg=PA20&dq=Istilah+pemimpin+dalam+perspektif+alquran&hl=en&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwiA4JDezo_-AhWo1DgGHQRIDuoQuwV6BAgFEAc#v=onepage&q=Istilah+pemimpin+dalam+perspektif+alquran&f=false.
- Jeflin H, dan Afriansyah H. 2020. "Kepemimpinan Pendidikan." *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 11 (1): 19–33. <https://doi.org/10.24090/insania.v11i1.93>.
- Julia Sari, Indah Suci. 2019. "Hakekat, Dinamika Organisasi, Dan Fungsi Pemimpin Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 13 (1): 26. <https://doi.org/10.30984/jii.v13i1.934>.
- Latifah, Zauhar, Pascasarjana Universitas, Islam Kalimantan, Syekh Muhammad, dan Arsyad Al-Banjari. 2021. "Pentingnya Kepemimpinan Dalam Organisasi."
- Hilyanti, Murliana, M., & Malihah, L. (2022). Peran Kepemimpinan Dalam Organisasi. *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 44–55. Retrieved from <http://qjurnal.my.id/index.php/sur/article/view/130>
- Pratama, Angga. 2022. "Manajemen Sumber Daya Manusia." Widina Bhakti Persada Bandung. 2022. https://books.google.co.id/books?id=vslwEAAAQBAJ&pg=PA193&dq=Definisi+kepemimpinan&hl=en&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&

- sa=X&ved=2ahUKEwitrft4I_-AhUt-TgGHXwwDQE6wF6BAGFEAU#v=onepage&q=Definisi kepemimpinan&f=false.
- Rina Masruroh, Iskandar, Munir Nur Komarudin, Hadi Gunawan. 2023. "Kepemimpinan." Lakeisha. 2023. https://books.google.co.id/books?id=CT6xEAAAQBAJ&pg=PA12&dq=Kepemimpinan&hl=en&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwjvLXL3o_-AhXiWzgGHZTsDrgQuwV6BAGGEAk#v=onepage&q=Kepemimpinan&f=false.
- Siahaan, Amiruddin. 2018. "Kepemimpinan Pendidikan (Aplikasi Kepemimpinan Efektif, Strategis, dan Berkelanjutan)." Diedit oleh Muhammad Fadhli dan Wahyuli Lius Zen. CV. Widya Puspita. CV. Widya Puspita. 2018. https://books.google.co.id/books?id=U88qEAAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&printsec=frontcover&pg=PA12&dq=ciri-ciri+kepemimpinan+instruksional+adalah&hl=id&redir_esc=y#v=onepage&q=ciri-ciri+kepemimpinan+instruksional+adalah&f=false.
- Suhardi, dkk. 2022. "Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer." Publica Indonesia Utama. 2022. https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Kepemimpinan_Pendidikan_Kontem/eBx9EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=gaya+kepemimpinan+pendidikan&pg=PA10&printsec=frontcover.
- Tanjung, Rahman, Opan Arifudin, Dedi Mulyadi, Widyaiswara BKPSDM Kabupaten Karawang, dan Kepala Sekolah. 2021. "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4 (4): 291–96. <https://doi.org/10.54371/JIIP.V4I4.272>.
- Ulfah, Yuli Supriani, Opan Safrudin. 2022. "Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (1): 153–61. <http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/392/310>.